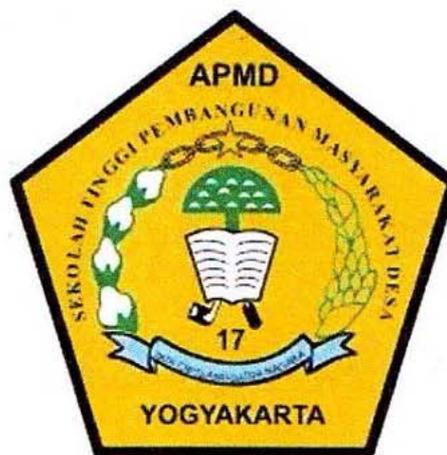


SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM
PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL**

**(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Dinas
Pengelolaan Pasar dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Kota
Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

Emanuel Gergorius Wogan

11520095

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JENJANG STRATA (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD” YOGYAKARTA**



**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN PASAR
TRADISIONAL**

**(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Dinas Pengelolaan
Pasar Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Kota Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2016



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 20 April 2016

Pukul : 14:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD “APMD”

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si.</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
2. <u>Drs. Supardal, M.Si</u> Penguji Samping I	
3. <u>Utami Sulistiana, S.P., M.P.</u> Penguji Samping II	

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

MOTTO

Tuhan Adalah Gembalaku, Tak akan Kekurangan Aku, Dia Menuntun Ku, Ke Jalan Yang Benar Oleh Karena NamaNYA.

(Mazmur 23:1 & 3)

Tuhan akan mengenapkan semua indah pada waktunya

*Seandainya
matahari terbit dari barat saya bukan anak papua
Tetapi mengapa ?*

*Tuhan menciptakan matahari terbit dari timur.
Karena yang ter'indah berada di ujung timur negeri ini,
makanya saya bangga menjadi anak yang terlahir dari
perempuan papua.*

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Syukur dan Terima kasih Kepada Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Saya Persembahkan Karya Tulis Ini Kepada :

Orang tua saya tercinta Petrus Wogan (ayah) yang selalu saya banggakan. Terima kasih atas semua pengorbanannya selama ini yang tidak pernah mengenal lelah untuk memenuhi dan mencukupi segala kebutuhan saya selama kuliah.

Mama saya tercinta Alfonsina Komber Taswa yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan cinta kasih. Engkaulah sosok seorang MAMA yang Sangat Luar Biasa.

Bapa adik Yohanis F. Kakono dan Mama adik helena F. Wabiser tercinta, yang selalu memberikan saya dukungan dan semangat. kalian adalah orang tua yang selalu sayang dan mencintai saya.

Saudara-saudaraku tercinta :

Kaka Rudolf Taswa, Kaka Natalia Wogan, Kaka Paskalina Wogan Kaka Agustinus Wogan, Kaka Feronika Wogan, Adik Demianus Wogan, Adik Onesimus Kakono dan Adik Korason Aquino Wogan. Terima kasih atas semua dukungan kalian, semangat dan motivasi yang telah membuat saya kuat dalam menyelesaikan kuliah dan karya ilmiah ini. Dan tidak lupa juga kepada keponakan-keponakan saya yang lucu-lucu semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis mengucapkan kehadiratnya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan limpah-Nya serta berkat dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada kendala dan halangan. Dengan judul **“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional”**

Dalam segala kehidupan manusia yang cenderung mengalami keterbatasan dan kekurangan apalagi sebuah kesalahan, dan begitu pula halnya penulis juga memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini. Bantuan dan dukungan baik berupa moril dan spiritual dari semua pihak sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP., M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian ini di Dinas Pengelolaan Pasar.
6. Seluruh jajaran Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Edith Stefany Huby sang calon Istri yang telah bersama menemani selama mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa STPMD”APMD” yang telah banyak membantu dan memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Antara lain : paskalis wikul, Fidensius, Rio Bauw, Manu Weya, Silvester Tsenawatme, Yohanis Alomang, Rodolf Tsunme, Kaka Frengky Aburiyaan Kaka Albertina dan Maani, Gerobolan anak-anak Kei dll.

9. Keluarga besar IPMAMI alm Kaka Leo Aim, Kaka Berty leywakabessy, Kaka Petrus Rumbiak, Kaka Frengky Aburiyaan dan keluarga Agus Magai, Deri Beanal, Ronald Kum, Jerison Kemong, Daniel Kelanangame dll.
10. Keluarga besar FOKMAPA “APMD” Matius, Hendrik, Jonatan, Marinus, Nengsih Merlin, Carolina dll.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Kesempurnaan itu hanya milik Tuhan semata, peneliti hanya manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Begitu pula dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih sangat banyak kekurangannya. Untuk itu, peneliti mengharapkan suatu kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa mendatang. Akhir kata, besar harapan peneliti agar karya yang tak seberapa ini dapat berguna bagi semua orang, serta dapat memberikan sedikit sumbangan ilmu dalam hasil penelitian ini. Amin.

Yogyakarta, 20 April 2016

Penyusun

EMANUEL GERGORIUS WOGAN

DAFTAR ISI

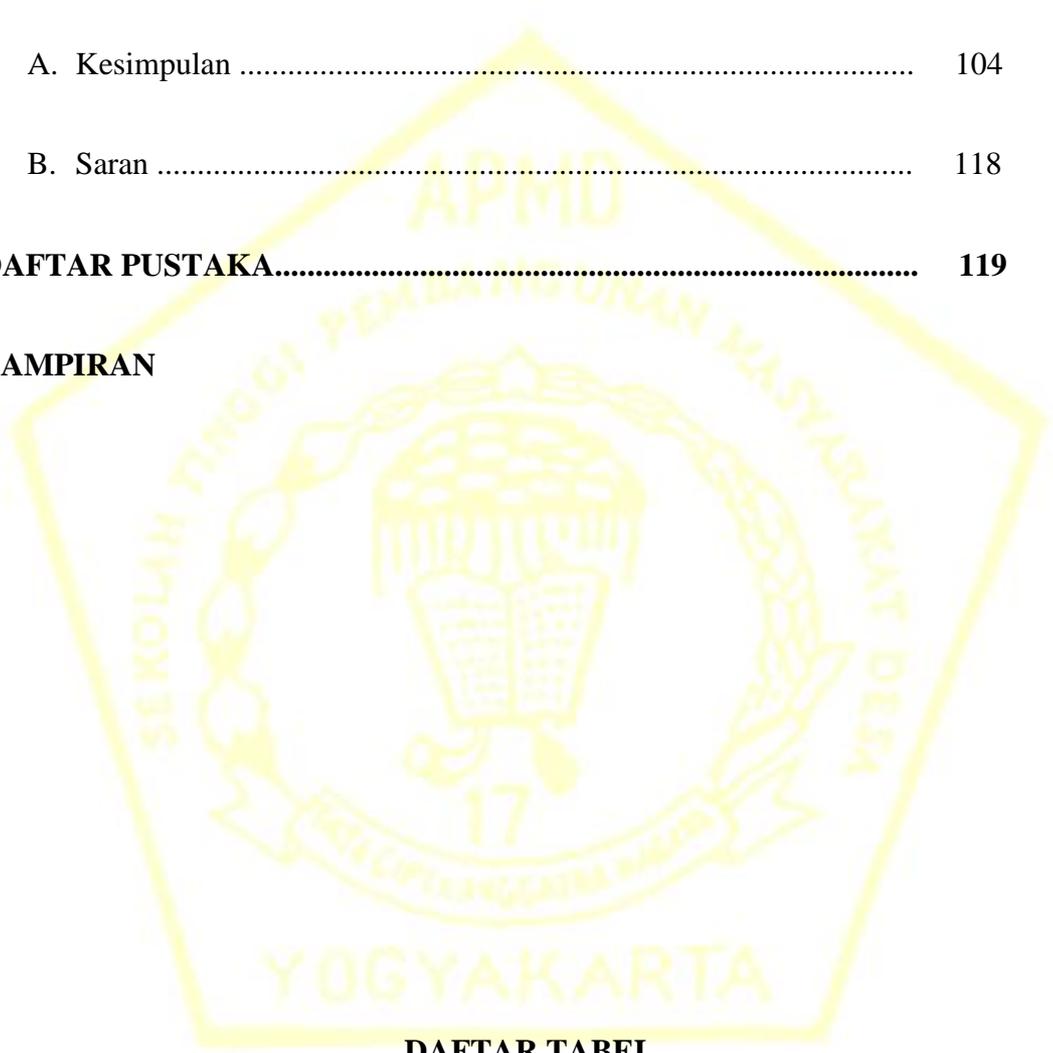
Halaman judul	i
Halaman pengesahan.....	ii
Halaman motto.....	iii

Halaman persembahan.....	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar tabel	xi
Daftar gambar	xii
Sinopsis	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
C. 1. Tujuan Penelitian	11
C. 2. Manfaat Penelitian.....	11
D. Kerangka Teori	12
D. 1. Strategi Pemerintah Daerah.....	12
D. 2. Pengelolaan Pasar Tradisional.....	30
E. Ruang Lingkup Penelitian	37
F. Metode Peneltian	37
F. 1. Jenis Penelitian	37
F. 2. Unit Analisis	38
F. 3. Teknik Pengumpulan Data	39
F.3.1. Observasi	39
F.3.2. Wawancara	39
F.3.3. Dokumentasi	39
F. 4. Teknik Analisis Data	40

F.4.1. Pengumpulan Data	40
F.4.2. Pemilihan Data/Reduksi Data.....	40
F.4.3. Penyajian Data	41
F.4.4. Pengambilan Kesimpulan dan Saran	41
BAB II PROFIL KOTA, DINAS PENGELOLAAN PASAR DAN	
PASAR TRADISIONAL KOTA YOGYAKARTA	42
A. Profil Kota Yogyakarta	42
1. Visi Dan Misi Kota Yogyakarta.....	42
a. Visi	42
b. Misi	42
2. Geografis	43
3. Topografis	46
4. Demografis	47
B. Profil Dinas Pengelolaan Pasar	49
1. Visi dan Misi Dinas Pengelolaan Pasar.....	49
a. Visi	50
b. Misi	50
2. Susunan Organisasi Dan Tupoksi Dinas Pengelolaan Pasar..	53
a. Sekretaris	53
b. Bidang Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebersihan dan Keamanan.....	56
c. Bidang Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi...	61
d. Bidang Pengembangan.....	64
e. Unit Pelaksana Teknis.....	67

f. Kelompok Jabatan fungsional.....	67
C. Profil Pasar Tradisional.....	69
1. Pasar Beringharjo	71
a. Pesar Beringharjo Barat.....	75
b. Pasar Beringharjo Tengah.....	75
c. Pasar Beringharjo Timur.....	76
2. Pasar Giwangan.....	77
3. Pasar Kotagede.....	80
4. Pasar Lempuyangan.....	83
5. Pasar Talok Gendheng.....	84
BAB III ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DAERAH	
DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL.....	89
A. Deskripsi Informan.....	89
1. Deskripsi Narasumber Menurut Nama dan Pekerjaan.....	89
2. Deskripsi Informan Menurut Jenis Kelamin.....	90
3. Deskripsi Informan Menurut Umur	90
4. Deskripsi Informan Menurut Tingkat Pendidikan	91
B. Analisis Data hasil wawancara dengan informan	91
1. Marketing Dalam Rangka Pengembangan Pasar Tradisional ...	92
2. Komunikasi Dalam Rangka Pengembangan Pasar Tradisional ..	97
3. Koordinasi Dalam Rangka Pengembangan Pasar Tradisional ...	104

4. Konsolidasi Dalam Rangka Pengembangan Pasar Tradisional ...	108
5. Pengelolaan Konflik Dalam Rangka Pengembangan Pasar	
Tradisional	110
BAB IV PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Pasar Tradisional Dikota Yogyakarta.....	6
Tabel 2.1. Pembagian Administrasi Dan Luas Wilayah Kota Yogyakarta.....	45
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Semester I Tahun 2015.....	48
Tabel 2.3. Rekapitulasi Data Nominatif PNS Instansi Dinas Pengelolaan	

Pasar Kota Yogyakarta Keadaan Januari 2016	68
Tabel 2.4. Jumlah Pedagang Perkomponen Pasar Kota Yogyakarta	
Tahun 2014	87
Tabel 3.1. Deskripsi Narasumber menurut Nama dan Pekerjaan	89
Tabel 3.2. Deskripsi Menurut Jenis Kelamin.....	90
Tabel 3.3. Deskripsi Informan Menurut Umur.....	90
Tabel 3.4. Deskripsi Informan Menurut Tingkat Pendidikan	91
Tabel.3.5. Perencanaan kegiatan bakti sosial dan jalan sehat	96
Tabel 3.6. Daftar Paguyuban Pedagang Tradisional Kota Yogyakarta	101
Tabel 3.7. Pendapatan pasar Tradisional di Yogyakarta tahun 2012	107
Tabel 3.8. Jumlah Sumber Daya Manusia Pegawai Dinas Pengelolaan	
Pasar Kota Yogyakarta.....	109
Tabel 3.9. Rencana Pelaksanaan Anggaran DINLOPAS.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar.....	52
--------------------------------------------------------------	----

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran



SINOPSIS

Untuk mengemban tugas dan wewenang yang bersentuhan langsung dengan pengelolaan pasar tradisional, pemerintah daerah Yogyakarta memberikan mandat kepada DINLOPAS (Dinas Pengelolaan Pasar). DINLOPAS berperan sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah untuk melestarikan pasar tradisional dari cengkraman pasar bebas. Di erah modern, eksistensi pasar tradisional semakin tergerus oleh cengkraman perdagangan bebas yang jika tidak dilindungi keberadaannya maka akan “punah”. Atas dasar itulah penulis mengambil judul skripsi **“strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan pasar tradisional” (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Dinas Pengelolaan Pasar Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Kota Yogyakarta)**. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Strategi Dinas Pengolahan Pasar dalam pengelolaan pasar tradisional kota Yogyakarta?”**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat strategis Dinas Pengelolaahan Pasar dalam pengelolahan pasar tradisional kota Yogyakarta. Strategi pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional kota Yogyakarta dapat dilihat dari pemasaran, Komunikasi, Koordinasi, Konsolidasi dan Pengelolaan konflik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha mengumpulkan, mengorganisir, dan menyajikan, dan menginterpretasikan data-data yang dibutuhkan agar dapat ditarik kesimpulan yang objektif sesuai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

Hasil penelitian ini di bagi dalam lima runag lingkup yang disimpulkan, *pertama* terkait marketing yaitu Marketing (pemasaran) yang di lakukan DINLOPAS untuk mengembangkan pasar terdapat enam (6) strategi pemasaran, yaitu: promosi pasar, warta pasar, blusukan pasar, gebyar pasar berhadia, profil pasar dan pemasaran lewat media elektronik. Dari kegiatan yang dilakukan oleh DINLOPAS sudah memberikan sumbangsi yang baik untuk mempertahankan eksistensi pasar tadisional kota Yogyakarta. *Kedua* adalah Komunikasi dalam rangka pengembangan pasar tradisional yang dilakukan ke dalam dua bagian; komunikasi secara horizontal dan vertikal. Komunikasi vertikal adalah hubungan antara pemerintah dalam hal ini DINLOPAS pada tataran struktural organisasi maupun dengan pedagang baik perorangan maupun paguyuban. Sedangkan Komunikasi horizontal adalah hubungan antara DINLOPAS dalam struktural organisasi maupun pedagang pasar tradisional. Hal ini dibuktikan dengan adanya Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang. *Ketiga* adalah koordinasi yang dilakukan untuk mengembangkan pasar tradisional dengan membangun relasi dengan dinas lain seperti Pemerintah Kota Yogyakarta, DISPERINDAG (Dinas Perindustrian Perdagangan), BKPP (badan ketahanan pangan dan penyuluhan) dan (Dinas Kebersihan dan Pertamanan). Hal-hal tersebut antara lain berkaitan dengan stok/persediaan barang dagangan (*commerce*), harga (*price*) dan kelayakan barang dagangan (*advisability*) berkoordinasi dengan DISPERINDAG, hingga pada pengelolaan sampah (*management of rubbish*) berhubungan dengan Dinas kebersihan dan Pertmanan Kota Yogyakarta. *Ketempat* adalah Konsolidasi yang dilakukan adalah dalam bentuk sosialisai. Para pedagang diberi motivasi dan pelatihan ataupun pembinaan di balai Dinas untuk terus berjualan yang didukung proses promosi pasar oleh DINLOPAS. *Kelima* adalah Konflik yang terjadi sebagaimana paparan informan sebagian besar adalah antara pedagang terkait *stand (tempat menjual)* yang terbilang melebihi porsi ketentuan. Adapun pengelolaan konflik secara dini dalam rangka keamanan aktivitas pasar yaitu Short Message Service (SMS) atau pun menghubungi via telfon ke petugas DINLOPAS. Adapun sarana lain untuk pengaduan konflik seperti ASIK, yang merupakan sarana komplain sebagai bentuk ketidakpuasan atau kenyamanan dalam aktivitas pasar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaksanaan otonomi daerah di atur dalam Undang-undang No 23 tahun 2014, salah satu bagian isinya menjelaskan bahwa desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut bermakna pemerintahan pusat mengakui kemandirian dan kemampuan pemerintah dan masyarakat daerah. Kebijakan otonomi daerah menjadi pemicu banyaknya lahir Perda di berbagai tingkatan provinsi dan kabupaten/Kota. Kebijakan tersebut memunculkan berbagai peraturan pendukung untuk melegitimasi konsep otonomi daerah antara lain : UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, PP No. 1 tahun 2001 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib DPRD, dan Kepmendagri No. 23 Tahun 2001 tentang Prosedur Penyusunan Produk Hukum Daerah. Instrumen hukum dari Pemerintahan Pusat inilah yang dijadikan landasan dan acuan dalam penyusunan aturan di tingkat daerah dalam bentuk Perda.

Pemerintah daerah mengatur sendiri urusan-urusan dalam daerahnya salah satunya mengelola keberadaan pasar tradisional maupun pasar modern. Berbicara mengenai pasar, keberadaan pasar modern tanpa bantuan pemerintah pun mereka sudah mampu untuk bertahan dan berkembang secara mandiri karena di kelola oleh swasta dan ahli dalam bidang tersebut. Berbeda halnya dengan pasar tradisional yang eksistensinya sangat di perlukan campur tangan pemerintah agar mampu bertahan menghadapi kemajuan zaman serta serbuan pasar modern. Berdasarkan Peraturan

Presiden Republik Indonesia No 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/di kelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, Modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan serta jual beli barang dagangan dengan melalui tawar-menawar.

Data survei AC Nielsen menunjukkan pada tahun 2013 di Indonesia, tahun 2007 pasar tradisional berjumlah 13.550, tahun 2009 berjumlah 13.450 dan tahun 2011 berjumlah 9.950 sementara perbandingan pertumbuhan pasar tradisional terhadap pasar modern cukup drastis, di mana pasar tradisional tumbuh melambat -8,1% sementara pasar modern tumbuh 31,4%. Salah satu penyebab tidak berkembangnya pasar tradisional saat ini adalah kondisi fisik dari pasar itu sendiri, seperti bau, pengap, berantakan becek dan jorok. Keberadaan pasar rakyat di Indonesia bukan semata-mata urusan ekonomi saja. Namun lebih jauh mencakup mengenai isu ruang dan relasi sosial, warisan dan ranah budaya. Sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama mengingat nilai Historis yang sudah melekat. (www.republika.co.id, 2 oktober 2014)

Menanggapi hal itu kementerian perdagangan menargetkan akan merevitalisasi atau memperbaiki 5.000 pasar tradisional 5 tahun ke depan. Hal itu di sebut telah sejalan dengan visi misi Presiden Joko Widodo yang ingin terus memperbaiki kondisi pasar tradisional. Direktur Jendral Perdagangan dalam Negeri (Kemendag) Srie Agustina mengatakan untuk tahun depan saja pihak kementerian akan merevitalisasi 336 pasar tradisional.

Secara kontekstual sebagaimana berita yang dikeluarkan dijelaskan bahwa pada tahun 2015, ada dana alokasi khusus Kemendag untuk 336 pasar. Jumlah tersebut dihitung berdasarkan jumlah kabupaten/kota sebanyak 336 yang akan mengalokasikan. Dana yang dikeluarkan akan digunakan untuk revitalisasi seperti perbaikan secara fisik, manajemen pengelolaan, revitalisasi ekonomi, serta revitalisasi budaya, dimana pasar tidak semata hanya sebagai tempat perdagangan tetapi lebih dari itu pasar menjadi sarana komunikasi sosial di tengah heterogenitas kultur masyarakat. (www.merdeka.com, 4/12/2014)

Beberapa hal yang harus menjadi perhatian pembuat kebijakan untuk menjaga kelangsungan hidup pasar tradisional selain dari kebijakan pemerintah yang bersifat regulasi ialah dari segi fisik yakni bangunan serta infrastruktur dan nonfisik yakni dari sisi pengelolaan pasar. Selain itu diperlukan upaya dari pedagang sendiri untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional yang menjadi tempat mereka mencari nafkah.

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan pasar-pasar tradisionalnya yang legendaris dan masih eksis sampai saat ini ialah kota Yogyakarta. Yogyakarta adalah kota yang terkenal sebagai kota budaya salah satunya pasar tradisionalnya. Bagi masyarakat kota Yogyakarta pasar tradisional bukan sekedar sebagai tempat jual beli semata namun lebih dari itu pasar terkait dengan konsepsi hidup dan sosial budaya. Dan sering menjadi daerah percontohan bagi daerah lain dalam hal mengembangkan pasar tradisional. Namun dilemanya sekarang ijin terhadap pasar modern semakin mudah dan juga jarak antara pasar tradisional serta pasar modern sangat dekat padahal seharusnya berjarak 2 km tetapi pada kenyataannya jarak antara pasar tradisional dan

modern hanya 100 meter saja. sudah di atur dalam perwal No 79 tahun 2010 tentang Pembatasan Usaha Waralaba Minimarket Di Kota Yogyakarta,

Pengelolaan pasar tradisional di Kota Yogyakarta dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar. Melalui Perda No 8 tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar Serta juga didukung oleh Perwal No 35 Tahun 2015 Tentang Koordinator Pasar di Lingkungan Dinas Pengelolaan Pasar. Dinas pengelolaan pasar atau yang di singkat dengan (DINLOPAS) dan koordinator (Lurah) pasar inilah yang memiliki kewenangan untuk menata dan mengembangkan keberadaan pasar tradisional di wilayah kota Yogyakarta. Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai fungsi pelaksanaan sebagian kewenangan daerah di bidang pengelolaan pasar. Saat ini terdapat lebih dari 15 ribu orang pedagang yang tersebar di 31 pasar tradisional se-Kota Yogyakarta.

DINLOPAS berperan sebagai perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah yang memiliki peran vital untuk memfasilitasi dan menjalankan perencanaan strategis (tugas pokok dan fungsi) yang telah ditetapkan. Karena cakupan kerjanya yang cukup luas maka akan menjadi optimal bila didukung dengan pendanaan (alokasi anggaran) yang proporsional.

Saat ini terdapat 31 pasar tradisional dengan kualifikasi pasar kelas I hingga kelas V. Perbedaan kelas pasar berdasarkan luas lahan dasaran dan fasilitas yang diberikan. Oleh karena itu kelas pasar ditinjau kembali setiap ada perubahan keluasan lahan dasaran dan kelengkapan fasilitas. Adapun kriteri kelas pasar (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Pasar Kelas I: Luas lahan dasaran 2000m², fasilitas tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor

pengelola pasar, KM/WC, sarana pengaman, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik.

2. Pasar Kelas II: Luas lahan dasaran 1500m², fasilitas tempat parkir, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola pasar, KM/WC, sarana pengaman, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik.
3. Pasar Kelas III: Luas lahan dasaran 1000m², fasilitas tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola pasar, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik.
4. Pasar Kelas IV: Luas lahan dasaran 500m², fasilitas tempat promosi, kantor pengelola pasar, KM/WC, sarana pengaman, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik.
5. Pasar Kelas V: Luas lahan dasaran 50m², fasilitas tempat promosi, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan.

Jumlah pasar tradisional yang masih eksis di wilayah Kota Yogyakarta berjumlah 31 unit pada tahun 2015. Berikut ini merupakan Pasar-Pasar Tradisional yang dikelola oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta:

Tabel I.1. Jumlah Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta.

No	Nama pasar	Kelas pasar
1.	Pasar Beringharjo	I
2.	Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan	II
3.	Pasar Kranggan	III
4.	Pasar Demangan	III

5.	Pasar Sentul	III
6.	Pasar Legi Kotagede	III
7.	Pasar Serangan	III
8.	Pasar Klithikan Pakuncen	III
9.	Pasar Patuk	III
10.	Pasar Satwa dan Tanaman Hias (PASTI) dan Pasar Tamansari	III
11.	Pasar Ngasem III	III
12.	Pasar Terban	IV
13.	Pasar Legi Patangpuluhan IV	IV
14.	Pasar Lempuyangan	IV
15.	Pasar Ciptomulyo	IV
16.	Pasar Prawirotaman	IV
17.	Pasar Kembang	IV
18.	Pasar Pingit	IV
19.	Pasar Gading	IV
20.	Pasar Talok Gendeng	IV
21.	Pasar Sepeda Tunjungsari	IV
22.	Pasar Gedongkuning	V
23.	Pasar Karangwaru	V
24.	Pasar Sanggrahan Baciro	V
25.	Pasar Pujokusuman	V
26.	Pasar Kluwih Ngadikusuman	V

27.	Pasar Ledok Gondomanan	V
28.	Pasar Pace Semaki	V
29.	Pasar Suryobrantan	V
30.	Pasar Telo Karangjajen	V
31.	Pasar Senen	V

Sumber Data: Dinas Pengelolaan Pasar Tahun 2015

Berdasarkan data yang di input dari Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta bahwa, pasar tradisional yang sampai saat ini masih di kelola oleh mereka adalah berjumlah 31 pasar yang tergolong dari klasifikasi kelas I hingga kelas V. Dari data di atas, pasar yang tergolong kelas pertama dan kelas kedua berjumlah masing-masing satu. Sedangkan pasar yang tergolong dalam kelas tiga berjumlah sembilan pasar dan pasar kelas keempat berjumlah sepuluh pasar, adapun pasar yang terakhir atau yang kelima berjumlah sebelas pasar. Jadi dari semua klasifikasi kelas pasar ini dapat digolongkan bahwa, pasar yang berada di kota Yogyakarta saat ini masih di dominasi oleh golongan pasar kelas tiga, empat dan lima. Dan juga apabila di cermati dengan keterangan klasifikasi kelas pasar I hingga kelas V berarti pasar yang berada di kota Yogyakarta sudah termasuk pasar yang cukup baik.

Untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional, Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta memiliki Peraturan Daerah No 2 tahun 2009 tentang Pasar diharapkan perda ini dapat meningkatkan sistem pengelolaan pasar tradisional dari sisi fisik dan non fisik di kota Yogyakarta. Selain itu, untuk mendongkrak eksistensi dan meningkatkan geliat kehidupan pasar.

Membangun pasar tradisional yang modern, itulah visi yang diusung Kota Yogyakarta. Pasar tradisional harus segera berbenah bila mau tetap bertahan di tengah

persaingan usaha saat ini. Persaingan usaha yang melibatkan pasar tradisional dengan mall, ritel, dan waralaba kian menyudutkan pasar tradisional. Atas berbagai alasan, konsumen lebih memilih untuk berkunjung dan berbelanja di mall, ritel, dan waralaba ketimbang ke pasar tradisional dikota Yogyakarta.

Pasar sebagai tempat transaksi komoditas ekonomi kini telah beralih fungsi menjadi sarana rekreasi, yang dikemas dalam wisata belanja. Sehingga orang pergi berbelanja bukan sekadar hendak membeli komoditas (barang-jasa) melainkan juga telah menjadi gaya hidup. Gaya hidup inilah yang belum mampu ditawarkan oleh pasar tradisional. Pasar tradisional masih tertinggal dan belum mampu menjadi tempat wisata belanja. Padahal Yogyakarta adalah kota pelajar dan tujuan wisata sehingga punya prospek bisnis yang sangat menjanjikan.

Potensi Kota Yogyakarta itulah yang semestinya ditangkap oleh Pemerintah Daerah dengan menyusun suatu rencana strategis tentang pengelolaan dan penataan pasar tradisional. Sampai saat ini, Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta sedang menyusun Master Plan (perencanaan strategis) pasar tradisional. Sebuah langkah yang agak terlambat. Meskipun usaha tersebut tetaplah harus mendapat dukungan dan apresiasi.

Menyusun sebuah perencanaan strategis adalah tugas dari Pemerintah Daerah. Perencanaan akan semakin optimal jika proses penyusunan turut melibatkan semua unsur yang terlibat di pasar tradisional, terutama produsen dan pedagang pasar.

Pada perencanaan strategis harapannya mampu memberi jawaban terkait kelayakan infrastruktur pasar, model pengelolaan pasar, penataan mall, ritel, dan waralaba. Kemudian soal kredit usaha bagi pedagang, pengelolaan anggaran, pengelolaan pasar, dan lain-lain.

Sejak tahun 2012 Pemerintah Kota Yogyakarta dalam usahanya untuk mengelola pasar tradisional mulai melakukan revitalisasi pasar tradisional. Pengelolaan pasar tradisional dilakukan untuk memperbaiki kondisi bangunan dan manajemen pasar tradisional, dalam bentuk fisik diwujudkan dengan melakukan revitalisasi fisik bangunan pasar, penataan kios-kios pedagang, pengelolaan kebersihan, pengadaan lahan parkir dan pengadaan fasilitas pendukung pasar. Dalam pembenahan manajemen pasar tradisional diwujudkan dengan melakukan pelatihan dan pembinaan kepada para pedagang dalam hal pelayanan, agar pelayanan yang diberikan oleh pedagang menjadi semakin lebih baik, dan dengan melibatkan para pedagang secara aktif dalam seluruh kegiatan pengembangan pasar, seperti melibatkan pedagang dalam rapat pengelola pasar, pendirian paguyuban pedagang pasar, pengelolaan sampah, dan keamanan dengan harapan pasar tradisional mampu berkembang dengan mandiri. Namun upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini DINLOPAS tidak begitu maksimal seperti pernyataan kepala Bidang pengembangan Rudi Firdaus Yusuf di kantornya bahwa, revitalisasi pasar yang sudah dilakukan pada beberapa pasar tidak tertata dengan baik misalnya kios pedagang daging berdampingan dengan kios pakaian. Kondisi tersebut diakuinya juga terjadi di pasar Beringharjo yang notabene, pasar ini merupakan klasifikasi kelas I dan juga merupakan ikon Kota Yogyakarta.

Dalam kasus ini penulis ingin mencoba mengetahui Strategi Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam mengelola pasar tradisional dengan melakukan penelitian di salah satu instansi Pemerintahan Kota Yogyakarta, yaitu DINLOPAS. DINLOPAS dipilih oleh penulis sebagai fokus dari penelitian ini karena DINLOPAS adalah termasuk salah satu instansi pemerintahan kota Yogyakarta yang mempunyai

wewenang untuk mengelola 31 pasar tradisional yang berada di wilayah Kota Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka benang merah yang ditarik sebagai rumusan masalah yaitu :

Bagaimana Strategi Dinas Pengolahan Pasar dalam pengelolaan pasar tradisional kota Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan mendeskripsikan Strategi Dinas Pengelolaan Pasar dalam Pengelolaan pasar tradisional kota Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan : Memberikan partisipasi terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, artinya dapat memberikan informasi-informasi mengenai Strategi Pemerintah dalam mengelola pasar tradisional.
- b. Bagi Civitas Akademika : Memberikan tambahan referensi bagi civitas akademika dan perluasan pengetahuan bidang Manajemen dan Kebijakan Publik mengenai peran pemerintah dalam mengelola pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul 2013. *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muljono, Djoko 2012. *Pintar Strategi Bisnis. Koperasi Simpan Pinjam*, ANDI Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy 2008. *Strategi Pemasaran*, CVANDI OFFSET. Jakarta.
- G.R. Terry dan L.W. Rue 2005. *Dasar Dasar Manajemen*, Bumi Putera, Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jamshidi, Mohammad, Nader Vadiee, Timothy J. Ross. 1993. *Fuzzy Logic and Control*. America :Prentice-Hall Internasional, inc.
- Adam Kuper dan Jesica Kuper 2000. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Ardila Sari 2014. *Strategi Pemerintah Daerah dalam pengelolaan obyek wisata Ketep Pass Kabupaten Magelang*, STPMD APMD: Yogyakarta.
- Syihabuddin, Qalyubi 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Llloyd L, Byars dan Leslie W Rue 2006. *Human Resource Management*, 8 edition. MCGraw-Hill, Irwin
- Gie, The Liang 2000. *Administrasi Perkantoran*, Yogyakarta : Modern Liberty
- Sutarno NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Samitra Edia, Jakarta.
- Sugiyono 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Pemerintah Kota Yogyakarta 2015. *Data Pembangunan Sektoral*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta.

Damsar 1997. *Sosiologi Ekonomi*, Bielefeld: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sutrisno, Hadi 2001. *Metode Research*, ANDI, Yogyakarta.

Nazir, Moh. Ph. D. 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Dinas Pengelolaan Pasar 2015. *Profil Pasar Beriharjo Kelas I*, Yogyakarta.

Dinas Pengelolaan Pasar 2015. *Profil Pasar-Pasar Tradisional Kelas II Dan III*. Yogyakarta

Dinas Pengelolaan Pasar 2015. *Profil Pasar Pasar Tradisional Kelas IV Dan V*, Yogyakarta.

Sumber lain:

Utami Dewi dan F. Winarni 2012. *Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern*, Yogyakarta.

Anonim : 2012. Bahan Bacaan, Tribun Jogja, Yogyakarta.

Undang-Undang 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintahan Daerah*, Pdf.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 23 Tahun 2001 tentang *Prosedur Penyusunan Produk Hukum Daerah*, pdf.

Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 2001 tentang *Pedoman Penyusunan Tata Tertib DPRD*, pdf.

Peraturan Daerah kota Yogyakarta No. 2 tahun 2009 tentang *Pasar*, pdf.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor : 8 Tahun 2005 Tentang *Pembentukan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar*, Kota Yogyakarta. Pdf.

Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2012 Tentang *Koordinator Pasar Di Lingkungan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta*, pdf.